

Volume 2 Nomor 1 April 2017

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SASTRA INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

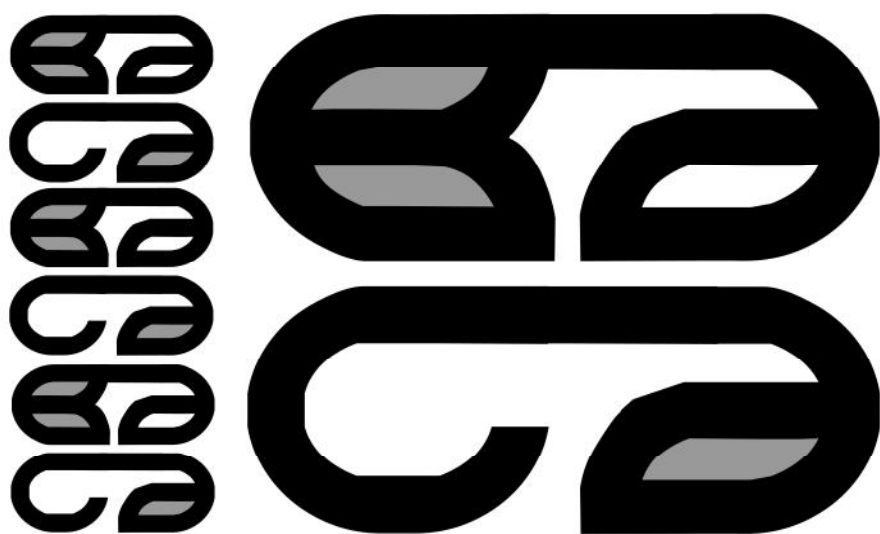
Volume 2 Nomor 1 April 2017

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab:

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

Redaktur:

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

Mitra Bestari:

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

Desain Grafis dan Fotografer:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

Sirkulasi:

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

Dewan Penyunting:

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

Sekretariat:

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

Ilmi Solihat, M.Pd.

TEKNIK PENULISAN

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

Alamat Redaksi:

Jalan Raya Jakarta KM. 4, Pakupatan Serang-Banten,

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: jmbpsi@untirta.ac.id/fwahid77@yahoo.co.id

PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

Bahasa dan Sastra Indonesia

PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
 - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
 - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
 - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
 - 2.d Ukuran Font: 12 pt
 - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
 - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
 - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
 - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
 - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
 - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
 - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
 - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk pembandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
 - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
 - v. Penutup
 - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
 - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
 - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
 - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
 - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
 - vi) Simpulan;
 - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: jmbasi@untirta.ac.id (cc: Andezamsed@gmail.com dan fwahid77@yahoo.co.id) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan pengubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 10 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,
Email: jmbasi@untirta.ac.id

Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

Daftar Isi

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA BERBASIS DENAH DESA TELUK LABUAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN METODA MATERNAL REFLEKTIF (MMR) DI KELAS IV SDLB/B BAHARI Ati Adiaty	1
UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DALAM KETERAMPILAN MENULIS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI Bambang Sasmita Edi	11
TINJAUAN PRAGMATIK DALAM KETERAMPILAN BERBICARA Diana Tustiantina	21
KONFLIK, KRITIK SOSIAL, DAN PESAN MORAL DALAM NASKAH DRAMA CERMIN KARYA NANO RIANTIARNO (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA) Ilmi Solihat	29
ANALISIS KONTRASTIF PRONOMINA DEMONSTRATIF BAHASA KOREA DAN BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA) Lela Fadilah, Dase Erwin Juansah, dan Sundawati Tisnasari	37
GEJALA KESALAHAN PELAFALAN FONEM DALAM BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS AWAL SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kabupaten Pandeglang) Lela Nurfarida	49
BAHASA DAERAH SEBAGAI MOTHER LANGUAGE DALAM UPAYA PENGUATAN KEARIFAN LOKAL IDENTITAS BANTEN DI KOTA SERANG M. Taufik, Rina Yuliana, Indhira Asih V.Y, Maya Kuswati, Ayzhi Rizhyalita, dan Satria Anggara	59

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUASAAN MENULIS
KARANGAN PADA SISWA KELAS IV SDLB TUNAGRAHITA RINGAN
DI SEKOLAH KHUSUS NEGERI 01 PEMBINA PANDEGLANG

Mulyadi

69

TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN
Tatu Hilaliyah

83

KOMODIFIKASI GENG MOTOR DAN GERAKAN LITERASI
DI BANTEN

Firman Hadiansyah

99

ANALISIS KONTRASTIF PRONOMINA DEMONSTRATIF BAHASA KOREA DAN BAHASA INDONESIA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)

Lela Fadilah, Dase Erwin Juansah, Sundawati Tisnasari

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Untirta

lelafadilah35@gmail.com

Abstract

The focus of this study is to find out the similarities and differences of demonstrative pronoun between Korean and Indonesian language. In this study, the researchers try to relate the result of the study implemented toward the teaching learning process for foreign speakers. The method of the research is descriptive qualitative. Based on the analysis of the data, demonstrative pronoun of Korean language such as base, combined form, and shortened form. While Indonesian language has demonstrative pronomina as follows: base form, combine form, and derived form. The result of this research can be implemented in the teaching materials for foreigner students especially Korean students who learn to speak Indonesian language.

Keywords: contrastive analysis, Demonstratif pronoun, Korean and Indonesian language

PENDAHULUAN

Analisis kontrastif mulai dikenal sekitar tahun 1950-an. Kemunculan analisis kontrastif akibat adanya kesulitan yang dialami siswa ketika mempelajari bahasa kedua yang berbeda dengan bahasa ibunya. Di era globalisasi ini, semakin banyak orang yang mempelajari bahasa yang bukan bahasa ibunya untuk berbagai kepentingan, seperti kepentingan politik, ekonomi, budaya, pendidikan, serta pariwisata. Korea Selatan merupakan salah satu negara yang melakukan pembelajaran bahasa Indonesia setelah negara tetangganya Jepang melakukan pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) terlebih dahulu sejak tahun 1925.

Di Indonesia, warga Korea Selatan yang berjumlah sekitar 30.000 jiwa merupakan populasi orang asing terbanyak. Pemicu

banyaknya warga Korea di negara ini, salah satunya akibat banyak perusahaan asal Korea Selatan yang mendatangkan tenaga kerja dari negerinya sendiri, menurut *Korean Chamber of Commerce and Industry* ada 1.400 perusahaan asal Korea Selatan yang beroperasi di Indonesia (Sunarli, Erry. 2015. <http://www.kompasiana.com/errysunarli/perusahaan-pma-korea-diindonesia>), banyaknya populasi warga Korea Selatan yang berada di Indonesia dengan berbagai kepentingan seperti belajar atau bekerja akan membutuhkan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mempermudah komunikasi. Namun, adanya perbedaan sistem bahasa dan sistem penulisan akan menjadi kendala bagi penutur asli bahasa Korea. Hal ini sesuai dengan pernyataan Iskandarwassid (2011:273) bahwa salah satu kesulitan bahasa Indonesia bagi penutur asing

adalah pembelajar memiliki latar belakang bahasa yang memiliki karakter huruf berbeda dengan bahasa Indonesia (karakter huruf latin).

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan membandingkan bahasa Korea dan bahasa Indonesia khususnya pada kelas kata pronomina demonstratif. Peneliti akan mencari perbedaan dan persamaan pronomina demonstratif pada kedua bahasa tersebut melalui teks-teks yang ada pada masyarakat pengguna bahasa Korea maupun bahasa Indonesia sehingga perbedaan yang ada tidak akan menjadi kendala pada saat mempelajari bahasa Indonesia.

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat persamaan dan perbedaan antara pronomina demonstratif bahasa Korea dan bahasa Indonesia?
- 2) Bagaimanakah bentuk pronomina demonstratif bahasa Korea dan bahasa Indonesia?
- 3) Apa implikasi hasil penelitian ini terhadap pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui persamaan dan perbedaan pronomina demonstratif bahasa Korea dan bahasa Indonesia.
- 2) Mendeskripsikan bentuk pronomina demonstratif antara bahasa Korea dan bahasa Indonesia.
- 3) Memaparkan implikasi hasil penelitian ini terhadap pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing.

TINJAUAN PUSTAKA

Pronomina Demonstratif Bahasa Korea

a. Lee Iksop dan S. Robert Ramsey

Pada bahasa Korea, pronomina demonstratif terdiri atas *i* 'ini', *ku* 'itu', dan *ce* 'itu jauh'. Penggunaan pronomina demonstratif ini tergantung jarak antara rujukan dan pembicara,

i berarti dekat dengan pembicara, *ku* berarti dekat dengan lawan bicara, dan *ce* jauh dari pembicara maupun lawan bicara. Untuk menunjukkan lokasi terdiri atas *yeki* 'sini', *keki* 'sana', dan *ceki* 'yang di sana'. Secara etimologis kata itu berasal dari pronomina demonstratif *i*, *ku*, dan *ce* yang dikombinasikan dengan morfem *-ngekuy; ingekuy* 'di sini', *kungekuy* 'di sana', *vengekuy* 'jauh di sana'. Pembentukan ini berasal dari Korea Tengah. Pada bahasa Korea, pronomina demonstratif penunjuk benda tidak dapat berdiri sendiri sehingga harus ditambahkan dengan kata *geot* '것' yang berarti benda.

b. Young-Key dan Kim-Renaund

Pronomina demonstratif adalah deiktis seperti kata 'ini', 'itu', dan 'sesuatu' yang merujuk pada hal secara fisik terlihat atau abstrak yang hanya ada dalam kognisi. Dalam bahasa Korea deiktis ini tidak hanya merujuk pada objek tetapi juga merujuk pada apa yang sudah terjadi. Pada bahasa Korea pronomina demonstratif, penunjuk benda tidak dapat berdiri sendiri, selain itu, pronomina demonstratif tidak hanya mengacu pada objek kongkrit dan ide-ide tetapi juga untuk pernyataan sebelumnya. Di Korea untuk menunjukkan kata benda pronomina demonstratif harus ditambahkan *kot* *것* jadi *그것* *ku kot* 'itu', *이것* *kot* 'ini', atau *저것* *cho kot* 'itu jauh'.

Pronomina Demonstratif

Bahasa Indonesia

a. Harimurti Kridalaksana

Kridalaksana (2005:92) menyebut pronomina demonstratif sebagai demonstrativa. Demonstrativa merupakan kategori yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu di dalam maupun di luar wacana. Sesuatu itu disebut anteseden. Dari sudut bentuk dapat dibedakan antara (1) demonstrativa dasar, seperti *itu* dan *ini*, (2) demonstrativa turunan, seperti *berikut*, *sekitar*, (3) demonstrativa gabungan seperti *di sini*, *di sana*, *di situ*, *ini*, *itu*, *di sana-sini*. Demonstrativa seperti halnya nomina, pro-

nomina, dan interogativa, dapat berdiri sendiri ataupun dapat menjadi modifikator atau atribut dalam frasa misalnya:

Ini bukumu.

baju *ini* tidak mahal.

b. Hasan Alwi

Alwi (2003:181) menyebut pronomina demonstratif sebagai pronomina penunjuk. Dalam bahasa Indonesia, ada tiga macam pronomina penunjuk, yaitu (1) pronomina penunjuk umum, (2) pronomina penunjuk tempat, (3) pronomina penunjuk ihwal. Pronomina penunjuk umum dalam bahasa Indonesia terdiri atas *ini*, *itu*, dan *anu*. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan dengan pembicara/ penulis, pada masa yang akan datang, atau informasi yang akan disampaikan. Untuk acuan pada yang agak jauh dari pembicara/ penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan, digunakan kata *itu*. Pronomina penunjuk tempat dalam bahasa Indonesia terdiri atas *sini*, *situ*, atau *sana*. Perbedaan di antara kegiatannya ada pada pembicara: dekat (*sini*), agak jauh (*situ*), dan jauh (*sana*).

Pronomina ini juga sering dikombinasikan dengan preposisi pengacu arah, *di/ ke/ dari*, sehingga terdapat *di/ ke/ dari sini*, *di/ ke/ dari situ*, *di/ ke/ dari sana*. Dalam bahasa Indonesia, pronomina penunjuk ihwal terdiri atas *begini* dan *begitu*. Titik pangkal perbedaannya sama dengan penunjuk lokasi: dekat (*begini*) dan jauh (*begitu*). Dalam hal ini, jauh dekatnya bersifat psikologis. Di samping *begini* dan *begitu*, ada pula *demikian* yang artinya mencakup keduanya.

Bahasa Indonesia

Bahasa Penutur Asing (BIPA)

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan: (1) program pembelajaran bahasa Indonesia, (2) pelajarnya merupakan orang asing yang memiliki tujuan tertentu dalam mempelajari bahasa Indonesia, dan (3) mempelajari bahasa serta budaya Indonesia.

Setiap pembelajar BIPA memiliki kebutuhan yang berbeda dalam mempelajari bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya analisis kebutuhan untuk menyesuaikan metode dan bahan ajar yang tepat agar orang asing tersebut segera menguasai bahasa Indonesia. Menurut Kusmiatun (2015:82) terdapat beberapa strategi dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran BIPA, yaitu, (1) teknik mengajar kosakata, (2) teknik mengajar tata bahasa, seperti teknik terjemah, teknik susun kata, teknik kalimat rumpang, teknik baca dan temukan, (3) teknik mengajar berbicara-menyimak, (4) teknik mengajar membaca, (5) teknik mengajar menulis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Pada pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik sadap yang menjadi teknik dasar dan teknik simak bebas lipatan serta teknik catat sebagai teknik lanjutan. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan oleh tiga orang penyelidik yang memiliki kemampuan di bidangnya masing-masing. Penyelidik tersebut adalah Diana Tustiantina, M.Hum yang merupakan pengajar di Jurusan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Selanjutnya, Supriadianto, S.S, M.A., yang merupakan pengajar sekaligus Ketua Prodi D3 Bahasa Korea di Universitas Gadjah Mada. Penyelidik terakhir adalah Dra. Rura Ni Adinda, M.A yang merupakan pengajar di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Korea, Universitas Indonesia.

Metode analisis data yang digunakan untuk membandingkan bentuk pronomina demonstratif bahasa Korea dan bahasa Indonesia adalah metode padan. Metode ini memiliki teknik dasar yang disebut teknik pilah unsur penentu dan teknik lanjutan, yaitu teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding memperbedakan (HBB), serta teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Teknik lain yang digunakan

untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah teknik baca markah. Sumber data penelitian ini berasal dari buku tata bahasa dan *website cartoon/ webtoon*. Sumber data bahasa Indonesia menggunakan buku “Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia” tahun 2003 karya Hasan Alwi, dkk serta buku “Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia” tahun 2005 karya Harimurti Kridalaksana, *Webtoon* yang menjadi sumber data penelitian ini adalah *Cheese In The Trap* karya Soonkki versi bahasa Indonesia. Sumber data bahasa Korea terdiri atas buku “How To Master Korean” karya Sri Endah Setia Lestari dan “Buku Panduan Pintar Tata Bahasa Korea” karya Ika Novita Sari serta *Webtoon* yang berjudul *Cheese In The Trap* karya Soonkki versi bahasa Korea. Jenis data penelitian ini merupakan data tertulis berupa frasa, klausa, atau kalimat yang mengandung pronomina demonstratif baik bahasa Korea maupun bahasa Indonesia pada sumber data.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Persamaan Bentuk Pronomina Demonstratif Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia

Data 1

Bahasa Korea

특히 이 북한!

Teukhi i boktan!

Bahasa Indonesia

Terutama “bom” yang **ini!**

Pronomina demonstratif bahasa Korea **이/i/** jika diterjemahkan pada bahasa Indonesia berarti *ini*. Berdasarkan struktur suku kata pada penulisan *hangeul* yang merupakan sistem penulisan bahasa Korea, suku kata harus disusun berdasarkan gabungan huruf konsonan dan vokal sehingga huruf vokal tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, agar huruf vokal dapat dibaca dan dibunyikan dibutuhkan penambahan konsonan /o/ di depan vokal yang akan dibunyikan, apabila

konsonan /o/ diletakan sebagai konsonan akhir maka konsonan tersebut dibaca /ng/. Jadi, bentuk **이/i** terdiri atas konsonan tunggal /o/ dan vokal tunggal /i/, pada struktur ini konsonan tidak dapat dibaca /ng/ karena hanya berguna untuk membunyikan huruf vokal / / i. Dengan demikian, bentuk **이/i** sudah tidak dapat disegmentasikan atau diubah susunannya. Menurut Lee Iksop dan S. Robert Ramsey (2000:91) serta Young-Key dan Kim-Renaund (2009:197), pronomina demonstratif **이/i/** digunakan untuk mengacu pada objek yang berada dekat pembicara.

Dalam bahasa Indonesia, bentuk *ini* menurut Kridalaksana (2005:92) merupakan bentuk dasar. Kata *ini* terdiri atas tiga fonem, yaitu: /i, n, dan i/ dengan urutan fonem /i/, /n/, /i/. Bentuk ini tidak dapat diubah atau disegmentasikan menjadi unsur yang lebih kecil karena akan memiliki makna yang lain. Pronomina demonstratif *ini* menurut Alwi (2003: 260) digunakan sebagai acuan yang dekat pembicara atau penulis.

Secara kontrasitif pronomina demonstratif bahasa Korea **이/i/**’ini’ dan bahasa Indonesia *ini* memiliki kesamaan bentuk dan makna. Dilihat dari pemarkahnya, bentuk pronomina demonstratif bahasa Korea **이/i/**’ini’ dan bentuk pronomina demonstratif bahasa Indonesia *ini* tidak disisipi apapun seperti imbuhan, kata penghubung, atau yang lainnya. Bentuk pronomina demonstratif dari kedua bahasa tersebut tidak dapat diubah susunannya atau dibagi menjadi unsur yang lebih kecil. Dengan demikian, pronomina demonstratif **이/i** dan *ini* sama-sama merupakan bentuk dasar yang bermakna sebagai acuan yang berada dekat pembicara/ penulis.

Data 2

Bahasa Korea

으악, 그 애긴 하지말자!

Euak, geu yaegin hajimalja!

Bahasa Indonesia

Argh! Kita jangan ngobrolin **itu**, ya!

Pronomina demonstratif bahasa Korea $\text{ㄱ}/\text{geu}/$ jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *itu*. Bentuk $\text{ㄱ}/\text{geu}/$ merupakan bentuk dasar yang terdiri atas konsonan tunggal $/\text{ㄱ}/\text{g}/$ dan vokal tunggal $/\text{—}/\text{eu}/$. Dalam struktur pembentukan struktur kata huruf *hangeul* yang merupakan sistem penulisan bahasa Korea, suku kata disusun berdasarkan gabungan antara huruf konsonan dan huruf vokal. Dilihat dari pemarkahnya, tidak ada unsur lain pada bentuk $\text{ㄱ}/\text{geu}/$ dan bentuk tersebut tidak dapat disegmentasikan atau diubah susunannya. Menurut Robert Ramsey (2000:91) serta Young-Key dan Kim-Renaund (2009:197) pronomina demonstratif $\text{ㄱ}/\text{geu}/$ 'itu' mengacu pada objek yang berada dekat pendengar.

Pronomina demonstratif bahasa Indonesia, *itu* menurut Kridalaksana (2005:92) merupakan bentuk dasar. Bentuk *itu* tersusun atas fonem $/i, t, \text{ dan } u/$ dengan urutan $/i/,$ dilanjutkan $/t/,$ dan diakhiri $/u/$. Dilihat dari pemarkahnya bentuk *itu* tidak disisipi bentuk lain seperti imbuhan, kata penghubung, atau yang lainnya. Bentuk *itu* mempunyai tatasusunan fonem yang tetap dan tidak dapat segmentasikan atau diubah susunannya. Pronomina demonstratif *itu* dalam bahasa Indonesia digunakan sebagai acuan yang berada dekat pendengar.

Secara kontrasif, pronomina demonstratif bahasa Korea $\text{ㄱ}/\text{geu}/$ 'itu' dan pronomina demonstratif bahasa Indonesia *itu* memiliki persamaan bentuk dan makna. Pronomina demonstratif $\text{ㄱ}/\text{geu}/$ dan *itu* sama-sama memiliki bentuk dasar, bentuk dari kedua pronomina tersebut urutan fonemnya tetap, tidak dapat diubah, atau diselang dengan komponen atau fonem lain. Makna dari kedua pronomina demonstratif tersebut yaitu sebagai acuan yang berada dekat pendengar.

Data 3

Bahasa Korea

여기 서서 뭐해?

Yeegi seoseo mwohae?

Bahasa Indonesia

Sedang apa di sini?

Apabila diterjemahkan pada bahasa Indonesia pronomina demonstratif bahasa Korea $\text{여기}/\text{yeogi}/$ yang merupakan penunjuk tempat sepadan dengan kata *di sini*. Menurut Lee Iksop dan S. Robert Ramsey (2000:92) secara etimologis bentuk $\text{여기}/\text{yeogi}/$ merupakan kombinasi dari pronomina demonstratif $\text{이}/\text{i}/$ dan morfem $\text{여기}/\text{ngekiy}/$. Dengan demikian, bentuk $\text{여기}/\text{yeogi}/$ merupakan bentuk gabungan dan digunakan sebagai penunjuk tempat yang berada dekat dengan pembicara.

Pada bahasa Indonesia bentuk pronomina demonstratif *di sini* menurut Kridalaksana (2005:92) merupakan bentuk gabungan. Dilihat dari pemarkahnya, bentuk tersebut terdiri atas preposisi *di* dan leksem *sini*. Menurut Alwi (2003:264) pronomina demonstratif *di sini* merupakan penunjuk tempat yang berada dekat dengan pembicara.

Secara kontrasif pronomina demonstratif bahasa Korea $\text{여기}/\text{yeogi}/$ yang sepadan dengan kata *di sini* pada bahasa Indonesia, memiliki kesamaan bentuk dan makna. Bentuk dari pronomina demonstratif $\text{여기}/\text{yeogi}/$ dan *di sini*, sama-sama merupakan bentuk gabungan. Pada bahasa Korea pronomina demonstratif $\text{여기}/\text{yeogi}/$ merupakan bentuk gabungan pronomina demonstratif $\text{이}/\text{i}/$ dan morfem $\text{여기}/\text{ngekiy}/$, sedangkan pronomina demonstratif bahasa Indonesia *di sini* merupakan bentuk gabungan dari preposisi *di* dan leksem *sini*. Kedua pronomina demonstratif tersebut digunakan sebagai penunjuk tempat yang berada dekat pembicara.

Data 4

Bahasa Korea

거기 왜 서있는거.

Geegi wae seoisneungeo.

Bahasa Indonesia

Kenapa kamu berdiri di situ?

Berdasarkan data di atas, bentuk pronomina demonstratif bahasa Korea 거기/ *geogi* merupakan pronomina demonstratif penunjuk tempat, apabila diterjemahkan pada bahasa Indonesia menjadi *di situ*. Menurut Lee Iksop dan S. Robert Ramsey (2000:92) bentuk 거기/ *geogi* secara etimologis merupakan bentuk gabungan pronomina demonstratif 그/ *geu* dan morfem -어기/ *-ngekny*. Dalam pembentukan pronomina demonstratif 거기/ *geogi* terjadi proses morfologis, proses ini merupakan proses yang terjadi ketika suatu morfem bergabung dengan morfem lain dalam pembentukan kata (Suherlan dan Odien, 2004:185). Terjadi pelesapan fonem vokal tunggal —/eu/ pada bentuk pronomina demonstratif 그/ *geu* dan pelesapan fonem vokal tunggal —/eu/ dari morfem -어기/ *-ngekny*.

Menurut Kridalaksana (2005:92) seorang ahli linguistik bahasa Indonesia, bentuk *di situ* merupakan bentuk gabungan. Dilihat dari pemarkahnya terdapat kombasi preposisi *di* dan leksem *situ*. Pronomina demonstratif *di sini* digunakan sebagai penunjuk tempat yang berada jauh dari pembicara namun dekat dengan pendengar. Secara kontrasif bentuk pronomina demonstratif bahasa Korea 거기/ *geogi* /'di situ' dan pronomina demonstratif bahasa Indonesia *di situ* memiliki kesamaan, keduanya merupakan bentuk gabungan dan digunakan sebagai penunjuk tempat yang berada jauh dengan pembicara namun dekat dengan pendengar.

Perbedaan Bentuk Pronomina Demonstratif Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia

Data 5

Bahasa Korea

이것들이

Igotdeuli.

Bahasa Indonesia

Kalian *ini*.

Pada data di atas 이것들이/ *igotdeuli* terdiri atas bentuk pronomina demonstratif

이것/ *igot* /'ini', 들/ *deul* yang merupakan bentuk jamak, dan kata 이/ *i* /'penunjuk orang ketiga'. Dalam bahasa Korea bentuk 이것/ *igot* /'ini' merupakan pronomina demonstratif untuk benda bukan orang atau tempat yang terdiri atas gabungan bentuk 이/ *i* / dan 것/ *got* / yang berarti benda. Namun, karena adanya bentuk jamak 들/ *deul* bentuk tersebut dapat digunakan sebagai pengganti penunjuk orang. Dengan demikian, bentuk 이것/ *igot* /'ini' merupakan bentuk gabungan.

Menurut Kridalaksana (2005:92), bentuk *ini* merupakan bentuk dasar. Dilihat dari pemarkahnya pronomina demonstratif *ini* tidak disisipi apapun, terdiri atas tiga fonem, yaitu: /i, n, dan i/ dengan urutan fonem /i/, /n/, /i/. Bentuk *ini* tidak dapat disegmentasikan atau diubah urutan fonemnya. Pronomina demonstratif *ini* menurut Alwi (2003:260) digunakan sebagai acuan yang dekat pembicara atau penulis.

Dari uraian di atas, secara kontrasif pronomina demonstratif bahasa Korea 이것/ *igot* walaupun diterjemahkan pada bahasa Indonesia menjadi *ini*, namun pronomina demonstratif bahasa Korea tersebut dan pronomina demonstratif bahasa Indonesia *ini* memiliki perbedaan bentuk dan makna. Bentuk 이것/ *igot* merupakan bentuk gabungan pronomina demonstratif 이/ *i* dan leksem 것/ *got*, sedangkan bentuk *ini* merupakan bentuk dasar yang urutan fonemnya tidak dapat diubah atau diselingi fonem atau bentuk lain. Pada bahasa Korea, pronomina demonstratif 이것/ *igot* /'ini' digunakan sebagai penunjuk benda bukan orang atau tempat, namun untuk bentuk 이것들이/ *igotdeuli* karena adanya bentuk 들/ *deul* yang menjadi tambahan 이것/ *igot* penunjuk benda tersebut dapat digunakan untuk penunjuk orang. Pronomina demonstratif bahasa Indonesia *ini* digunakan sebagai pronomina penunjuk umum (Alwi, 2003:260).

Data 6

Bahasa Korea

저 사람을 좋아해요.

Jeo saram-eul jobahaeyo.

Bahasa Indonesia

Saya suka orang **itu**.

Pronomina bahasa Korea $\text{ㅗ}/\text{jeo}$ apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sepadan dengan kata *itu*. Bentuk $\text{ㅗ}/\text{jeo}$ merupakan suku kata dasar yang terdiri atas huruf konsonan tunggal $\text{ㅗ}/j$ dan huruf vokal tunggal $\text{ㅓ}/eo$. Berdasarkan struktur kata penulisan *hangeul* yang merupakan sistem penulisan bahasa Korea, pembentukan suku kata disusun berdasarkan kombinasi huruf konsonan dan vokal. Dilihat dari pemarkahnya bentuk $\text{ㅗ}/\text{jeo}$ tidak disisipi apapun seperti imbuhan, preposisi, atau parikel. Dengan demikian, bentuk $\text{ㅗ}/\text{jeo}$ merupakan bentuk dasar yang tidak disegmentasikan atau diubah urutan fonemnya. Menurut Lee Iksop dan S. Robert Ramsey (2000:92) serta Young-Key dan Kim-Renaund (2009:197) pronomina demonstratif $\text{ㅗ}/\text{jeo}$ merupakan penunjuk untuk acuan yang berada jauh dari pembicara atau pendengar.

Dalam bahasa Indonesia bentuk *itu* menurut Kridalaksana (2005:92) merupakan bentuk dasar. Bentuk *itu* terdiri atas tiga fonem, yaitu: /i/, t, dan u/. Urutan dari ketiga fonem tersebut diawali fonem /i/, diikuti fonem /t/, dan diakhiri fonem /u/, urutan-urutan tersebut sudah tidak dapat diubah atau disisipi fonem lain. Menurut Alwi (2003:260) kata *itu* digunakan untuk menunjukkan acuan yang agak jauh dari pembicara/penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan.

Pronomina demonstratif bahasa Korea $\text{ㅗ}/\text{jeo}$ apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *itu*. Pronomina demonstratif bahasa Korea tersebut memiliki kesamaan bentuk dengan pronomina demonstratif bahasa Indonesia *itu* yang sama-sama merupakan bentuk dasar, namun pronomina demonstratif bahasa Korea $\text{ㅗ}/\text{jeo}$ digunakan ketika menunjukan hal yang berada sangat jauh, acuan tersebut berada jauh dari pembicara atau pun pendengar. Pronomina demonstratif

bahasa Indonesia *itu* digunakan ketika acuan tersebut agak jauh dari pembicara/ penulis. Dengan demikian, walaupun pronomina demonstratif bahasa Korea $\text{ㅗ}/\text{jeo}$ memiliki padanan kata *itu* dalam bahasa Indonesia namun memiliki makna yang berbeda.

Data 7

Bahasa Korea

이것은 책임니다.

Igeoseun chaekimnida.

Bahasa Indonesia

Ini buku.

Bentuk 이것/ *igeoseun* merupakan bentuk gabungan pronomina demonstratif 이것/ *igot* yang mendapat pemarkah -은/ *eun*. Pronomina demonstratif 이것/ *igot* merupakan pronomina demonstratif penunjuk benda bukan orang atau tempat, apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pronomina demonstratif tersebut sepadan dengan kata *ini*. Bentuk 이것은/ *igeoseun* terdiri atas gabungan pronomina demonstratif 이/i/, kata 이것은/ *got* yang berarti benda, dan 은/ *eun* yang merupakan partikel penanda topik. Dalam bahasa Korea partikel berfungsi untuk menunjukkan kedudukan kata dalam sebuah kalimat, partikel penanda topik pada data di atas digunakan sebagai penekanan. Dengan demikian, pronomina demonstratif bahasa Korea 이것/ *igot* merupakan bentuk gabungan yang mendapat pemarkah berupa partikel penanda topic 은/ *eun*.

Dalam bahasa Indonesia bentuk *ini* merupakan bentuk dasar (Kridalaksana, 2005: 92). Dilihat dari pemarkahnya pronomina demonstratif *ini* tidak disisipi apapun, terdiri atas tiga fonem, yaitu: /i/, n, dan i/ dengan urutan fonem /i/, /n/, /i/. Bentuk *ini* tidak dapat disegmentasikan atau diubah urutan fonemnya. Menurut Alwi (2003:260), kata ini mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/ penulis, pada masa yang akan datang, atau pada informasi yang akan disampaikan.

Secara kontrasif dari pronomina demonstratif kedua bahasa di atas memiliki

perbedaan bentuk dan makna, walaupun pronomina demonstratif bahasa Korea 이것/ *iget* apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi *ini*. Bahasa Indonesia tidak memiliki pronomina demonstratif penunjuk benda dan tidak memiliki partikel penanda pada kata untuk menunjukkan kedudukan sebuah kata pada kalimat.

Data 8

Bahasa Korea

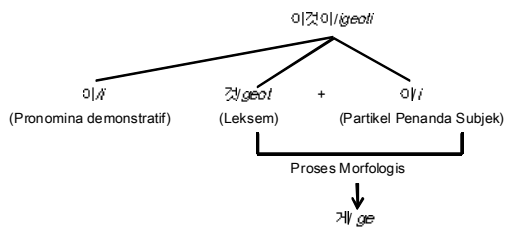
이게 뭐예요?

Ige mwoyeyo?

Bahasa Indonesia

Ini apa?

Bentuk 이게/ *ige* merupakan kependekan dari pronomina demonstratif penunjuk benda 이것/ *iget* yang mendapatkan pemarkah berupa partikel penanda subjek 이/i. Pronomina demonstratif penunjuk benda 이것이/ *igeoti* apabila diterjemahkan pada bahasa Indonesia menjadi *ini*, pronomina demonstratif penunjuk benda 이것/ *iget* tersusun atas gabungan pronomina demonstratif 이/i dan leksem 것/ *got*. Jadi diagramnya sebagai berikut.



Pronomina demonstratif bahasa Indonesia *ini* dilihat dari pemarkahnya tidak disisipi apapun, bentuk pronomina tersebut terdiri atas tiga fonem, yaitu: /i, n, dan i/ dengan urutan fonem /i/, /n/, /i/ bentuknya tidak dapat disegmentasikan atau diubah urutan fonemnya. Menurut Alwi (2003:260), kata ini mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/ penulis, pada masa yang akan datang, atau pada informasi yang akan disampaikan.

Berdasarkan analisis di atas, pronomina demonstratif bahasa Korea dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan bentuk dan makna, walaupun pronomina demonstratif bahasa Korea 이것이/ *igeoti* atau 이게/ *ige* jika diterjemahkan pada bahasa Indonesia memiliki padanan kata menjadi *ini*. Pada pronomina demonstratif bahasa Indonesia tidak ada pronomina demonstratif penunjuk benda dan adanya partikel pada sebuah kata untuk menunjukkan kedudukan kata tersebut dalam kalimat.

Data 9

Bahasa Korea

그거 뭐야?

Geugeo mwoya?

Bahasa Indonesia

Apa itu?

Proses morfologis pemendekan pronomina demonstratif penunjuk benda yang mendapatkan pemarkah berupa partikel penanda subjek 이것이/ *igeoti* karena adanya penggabungan leksem 것/ *geot* dan partikel penanda subjek 이/i menyebabkan perubahan fonem vokal tunggal ㅣ/ *eo*, konsonan tunggal ㄱ/ *t*, serta vokal tunggal ㅣ/ *i* menjadi vokal rangkap ㅝ/ *e*. Berikut diagram pembentukannya.

Pronomina demonstratif penunjuk benda 그거/ *geugeo* merupakan bentuk kependekan dari bentuk 그것/ *geugeot*, bentuk pronomina tersebut terdiri atas pronomina demonstratif 그/ *geu* dan leksem 것/ *geot* yang berarti benda. Pada pemendekan bentuk pronomina demonstratif penunjuk benda 그것/ *geugeot* terjadi proses morfologis

berupa pelepasan fonem E1/t pada leksem *것*/ *geot* sehingga fonem tersebut menghilang.

Menurut Kridalaksana (2005:92) pronomina demonstratif bahasa Indonesia *itu* merupakan bentuk dasar. Bentuk *itu* tersusun atas fonem /i, t, dan u/ dengan urutan /i/, dilanjutkan /t/, dan diakhiri /u/. Dilihat dari pemarkahnya bentuk *itu* tidak disisipi bentuk lain seperti imbuhan, kata penghubung, atau yang lainnya. Bentuk *itu* mempunyai tatasusunan fonem yang tetap dan tidak dapat segmentasikan atau diubah susunannya. Pronomina demonstratif *itu* dalam bahasa Indonesia digunakan sebagai acuan yang berada dekat pendengar.

Secara kontrasitif, pronomina demonstratif bahasa Korea dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan bentuk dan makna. Walaupun pronomina demonstratif bahasa Korea *그거*/ *geugeo* atau *그것*/ *geugeot* memiliki padanan kata berupa demonstratif *itu*, tetapi bentuknya berbeda. Pada bahasa Indonesia tidak ada bentuk pemendekan pada pronomina demonstratif, dan tidak memiliki pronomina demonstratif penunjuk benda, serta tidak memiliki partikel yang dapat menunjukkan kedudukan kata pada kalimat.

Data 10

Bahasa Korea

방금 *그건* 뭐였지?

Banggeum geugeon mwoyeottji?

Bahasa Indonesia

Tadi *itu* apa?

Berdasarkan data di atas, bentuk *그건*/ *geugeon* merupakan kependekan dari gabungan pronomina demonstratif penunjuk benda *그것*/ *geugeot* dan partikel penanda topik *-은*/ *eun*, apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pronomina tersebut menjadi *itu*. Pronomina demonstratif penunjuk benda *그것*/ *geugeot* merupakan gabungan atas bentuk pronomina demonstratif *그*/ *geu* dan leksem *것*/ *geot*. Pemendekan dari bentuk *그것은*/ *geugeoseun* terjadi akibat proses

morfologis yang berupa pelepasan fonem vokal tunggal *ㅏ*/t,s pada leksem *것*/ *geot* dan fonem vokal tunggal *ㅡ*/eu pada partikel penanda topik.

Pada bahasa Indonesia pronomina demonstratif *itu* merupakan bentuk dasar (Kridalaksana, 2005:92). Bentuk *itu* tersusun atas fonem /i, t, dan u/ dengan urutan /i/, dilanjutkan /t/, dan diakhiri /u/. Dilihat dari pemarkahnya bentuk *itu* tidak disisipi bentuk lain seperti imbuhan, kata penghubung, atau yang lainnya. Bentuk *itu* mempunyai tatasusunan fonem yang tetap dan tidak dapat segmentasikan atau diubah susunannya. Pronomina demonstratif *itu* dalam bahasa Indonesia digunakan sebagai acuan yang berada dekat pendengar.

Setelah melakukan analisis, secara kontrasitif pronomina demonstratif bahasa Korea dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan bentuk dan makna walaupun pronomina demonstratif penunjuk benda *그것은*/ *geugeoseun* atau *그건*/ *geugeon* memiliki padanan pada bahasa Indonesia berupa pronomina demonstratif *itu*. Pada bahasa Indonesia tidak ada pronomina demonstratif penunjuk benda, tidak ada bentuk pemendekan, serta tidak memiliki bentuk-bentuk partikel yang menunjukkan kedudukan sebuah kata pada kalimat.

Data 11

Bahasa Korea

니 집 놔두고 *여긴* 자꾸 왜와?

Nui jip nwadugo yeogin jakkeu waewa?

Bahasa Indonesia

Kenapa kamu lebih sering **ke sini** ketimbang di tempatmu?

Pada bahasa Korea terdapat tiga pronomina demonstratif penunjuk tempat, yaitu: *여기*/ *yeogi*, *거기*/ *geogi*, dan *저기*/ *jeogi*. Bentuk *여긴*/ *yeogin* merupakan hasil pemendekan dari bentuk pronomina demonstratif *여기*/ *yeogi* yang mendapat pemarkah berupa partikel penanda topik *-는*/ *neun*. Pada pembentukan

ㅇㅈㅣ/ *yeogin* terjadi proses morfologis yang berupa pelesapan fonem vokal tunggal ㅡ/ *n* dan ㅡ/ *eu* pada partikel ㅡ는/ *neun*. Pronomina demonstratif ㅇㅈㅣ/ *yeogi* pun merupakan bentuk kombinasi dari pronomina demonstratif /ㅇ/ *i/* dan morfem /ㅇㅈㅣ/ *ngekyu/*, terjadi proses morfologis pada gabungan tersebut sehingga adanya perubahan fonem akibat bertemunya fonem ㅇ/ *i/* pada pronomina demonstratif dan fonem ㅇㅈ/ *eo* pada morfem ㅇㅈㅣ/ *ngekyu* menjadi morfem ㅇㅈ/ *yeo*, selanjutnya terjadi pelesapan fonem ㅡ/ *eu/* pada morfem ㅇㅈㅣ/ *ngekyu*. Bentuk *ke sini*, dilihat dari pemarkahnya terdapat preposisi *ke* yang bergabung dengan leksem *sini*. Menurut Kridalaksana (2005:92) bentuk tersebut merupakan bentuk gabungan. Pronomina demonstratif *ke sini* merupakan penunjuk tempat yang berada dekat dengan pembicara.

Bahasa Korea dan bahasa Indonesia sama-sama memiliki pronomina demonstratif penunjuk tempat namun perbedaannya terletak pada bentuk pronomina tersebut. Pada pronomina demonstratif penunjukan tempat bahasa Korea terdapat bentuk pemendekan sedangkan pada pronomina demonstratif penunjuk tempat bahasa Indonesia bentuknya berupa gabungan. Selain itu, pada bahasa Indonesia tidak ada partikel penanda yang menunjukkan kedudukan kata pada kalimat.

Data 12

Bahasa Korea

—

Bahasa Indonesia

Demikian

Bahasa Korea tidak memiliki pronomina demonstratif yang sepadan dengan pronomina demonstratif bahasa Indonesia *demikian*. Dilihat dari pemarkahnya bentuk *demikian* tidak terisi apa pun seperti imbuhan, preposisi, atau yang lainnya. Bentuk *demikian* terdiri atas fonem /*d, e, m, i, k, i, a*, dan *n/* dengan urutan fonem /*d/* di awal, diikuti fonem /*e/*, /*m/*,

/ *i/*, / *k/*, / *i/*, / *a/*, dan diakhiri / *n/*, urutan tersebut tidak dapat ditukar atau diselingi oleh fonem lain. Jadi, *demikian* merupakan bentuk dasar.

Data 13

Bahasa Korea

—

Bahasa Indonesia

begini

Bahasa Korea tidak memiliki pronomina demonstratif yang sepadan dengan kata *begini*. Dalam bahasa Indonesia bentuk tersebut merupakan penunjuk ihwal yang berada dekat dengan pembicara, namun jauh dekatnya bersifat psikologis (Alwi, 2003:264). Bentuk *begini* merupakan bentuk turunan dari gabungan leksem *bagai ini*, gabungan leksem tersebut telah mengalami kontraksi yang merupakan proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan (Kridalaksana, 2005:135).

Data 14

Bahasa Korea

—

Bahasa Indonesia

begitu

Alwi (2003:264) mengelompokkan bentuk *begitu* sebagai penunjuk ihwal yang berada jauh dari pembicara, namun jauh dekatnya bersifat psikologis. Bentuk *begitu* merupakan bentuk turunan yang berasal dari gabungan leksem *bagai itu*, gabungan leksem tersebut telah mengalami kontraksi yang merupakan proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan (Kridalaksana, 2005:135). Dalam bahasa Korea tidak ada pronomina demonstratif yang sepadan dengan kata *begitu*.

SIMPULAN

Persamaan pronomina demonstratif bahasa Korea dan bahasa Indonesia yaitu

sama-sama memiliki pronomina demonstratif *ini, itu, di sini, di situ*. Pada tulisan *hangeul* yang merupakan sistem penulisan bahasa Korea berwujud **이** / *i* / 'ini', **그** / *geu* / 'itu', **여기** / *yeogi* / 'di sini', dan **거기** / *geogi* / 'di situ'. Bentuk pronomina demonstratif bahasa Korea berupa bentuk dasar, gabungan, dan pemendekan. Bentuk pronomina demonstratif bahasa Indonesia terdiri atas bentuk dasar, bentuk gabungan, dan bentuk turunan. Bentuk gabungan pada pronomina demonstratif bahasa Korea berupa kombinasi pronomina demonstratif dan leksem yang berarti benda. Bentuk pemendekan pronomina demonstratif bahasa Korea, merupakan pemendekan dari bentuk gabungan pronomina demonstratif penunjuk benda / penunjuk dan patikel penanda. Implikasi hasil penelitian ini terhadap pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing dapat digunakan sebagai bahan ajar materi pembelajaran tatabahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusmiatun, Ari. 2015. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media
- Lee Iksop dan S. Robert Ramsey. 2000. *The Korean Language*. Albany: State University of New York
- Sunarli, Erry. 2015. *Perusahaan PMA Korea di Indonesia*. 23 Mei 2016. <http://www.kompasiana.com/errysunarli/perusahaan-pma-korea-diindonesia>.
- Young-Key dan Kim Renaud. 2009. *Korean An Essential Grammar*. Routledge: New York

